

Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja Guru terhadap Mutu Lulusan: Studi Korelasi Deskriptif

Febriana Agnesia Ayu^{1✉}, Titik Haryati², Widya Kusumaningsih³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1048](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1048)

✉ Corresponding author:
[febrianaagnesia@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kepala sekolah;
manajer;
kompetensi
pedagogik;
disiplin kerja;
mutu lulusan.

Kemampuan literasi, numerasi motivasi, kompetensi guru, dan karakter masih menjadi faktor dalam menentukan mutu lulusan pada tingkat sekolah dasar. Hal ini membutuhkan upaya untuk meningkatkan capaian mutu lulusan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan ;(2) kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan;(3) disiplin kerja guru terhadap mutu lulusan. Jenis penelitian ini adalah *descriptive correlation study* dengan jumlah sampel 113 guru. Teknik analisis data menggunakan program SPSS for windows versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan dengan nilai korelasi 0,236 dan besar pengaruhnya 12,1%;(2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan dengan nilai korelasi 0,596 dan nilai pengaruhnya 87,4% ;(3) terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu dengan nilai korelasi 0,236 dan besar pengaruhnya 12,1%. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi mutu lulusan, seperti sarana pendidikan dan keterlibatan orang tua dengan menggunakan jenis penelitian komparatif.

Abstract

Keywords:

Head master;
manager;
Pedagogical
Competence;
Work discipline;
Graduate quality

Literacy skills, numeracy motivation, teacher competence, and character are still factors in determining the quality of graduates at the elementary school level. This requires efforts to improve the achievement of competitive and highly competitive graduate quality. This study aims to test the influence of: (1) the role of the principal as a manager on the quality of graduates; (2) teacher pedagogical competence on the quality of graduates; (3) teacher work discipline on the quality of graduates. This type of research is a descriptive correlation study with a sample of 113 teachers. The data analysis technique uses the SPSS for Windows version 26 program. The results of the study indicate that: (1) there is an influence of the role of the principal as a manager on the quality of graduates with a correlation value of 0.236 and a large influence of 12.1%; (2) there is an influence of teacher pedagogical competence on the quality of graduates with a correlation value of 0.596 and an influence value of 87.4%; (3) there is an influence of teacher work discipline on quality with a correlation value of 0.236 and a large influence of 12.1%. Further research can explore other factors that influence the quality of graduates, such as educational facilities and parental involvement, using comparative research.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2015 : 10). Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dasar tercapai, mutu lulusan sekolah menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dasar. Mutu lulusan menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, karena mutu lulusan mencerminkan kualitas hasil belajar dan kesiapan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan (Djaali, 2014 : 145). Sejalan dengan Djajali, Sallis (2015 : 23) mendefinisikan mutu lulusan sebagai tingkat keunggulan yang dicapai oleh siswa yang telah menyelesaikan program studi tertentu. Fathurrahman (2015 : 143) menjelaskan mutu lulusan adalah kemampuan, wawasan, dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan Mulyasa (2023: 122) mendefinisikan mutu lulusan sebagai tingkat kualitas hasil belajar peserta didik yang dicapai melalui proses pendidikan. Kualitas hasil belajar ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang tertentu. Priansa (2022: 183) menekankan pentingnya “kualitas pendidikan” sebagai faktor kunci dalam mencapai lulusan yang berkualitas. Sudrajat (2020: 3) mendefinisikan mutu lulusan sebagai standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan sedangkan menurut Arifin (2016: 142) mutu lulusan didefinisikan sebagai tingkat kualitas hasil belajar peserta didik yang dicapai melalui proses pendidikan. Mutu lulusan ini harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Keterbaruan atau novelty dari penelitian terletak pada analisis hubungan antara tiga faktor utama—peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan disiplin kerja guru terhadap mutu lulusan di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya interaksi antara faktor-faktor internal di lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Selain itu, studi ini difokuskan pada SD Negeri di Kecamatan Temanggung, yang mungkin memberikan kontribusi pengetahuan spesifik terkait konteks lokal, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, lembaga pendidikan perlu mengelola proses pendidikan yang bermutu agar mampu menghasilkan mutu lulusan secara menyeluruh yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Data rapor pendidikan di 20 SD Negeri se-Kecamatan Temanggung sebagai objek observasi awal pada standar kompetensi lulusan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data rapor pendidikan Aspek Literasi, Numerasi, dan Karakter di SD Negeri se-Kecamatan Temanggung

Indikator yang diukur	Tahun	Skor	Kategori
Literasi	2024	58.92	Menengah
	2023	57.72	Menengah
	2022	52.76	Menengah
Numerasi	2024	47.65	Menengah
	2023	43.71	Menengah
	2022	45.78	Menengah
Karakter	2024	56.82	Menengah
	2023	53.65	Menengah
	2022	50.47	Menengah

Sumber : data rapor pendidikan SDN Kecamatan Temanggung dari Operator Dapodik

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024) menyatakan hasil PISA 2023 masih menempatkan Indonesia di peringkat yang rendah. Rata-rata nilai PISA pada bidang literasi numerasi adalah 366 poin, berjarak 106 poin dari nilai rata-rata negara di dunia. Bahkan bidang literasi numerasi menjadi bidang dengan jumlah terbanyak dengan peserta didik yang masih memiliki kemampuan level rendah dibawah level dua. jumlahnya sebesar 82 persen. Hal tersebut menggambarkan masih kurangnya penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang berstandar indikator PISA 2023 pada indikator penalaran matematis dan penyelesaian matematis.

Menurut Sudarsono (2016 : 200) kepala sekolah adalah pemimpin profesional yang bertugas meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah adalah figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah (Komara, 2015 : 100). Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, (PP No 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1). Sebagai pimpinan, peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah, A., & Kardoyo, K. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, mutu proses terhadap mutu lulusan. Aedi (2016 : 46) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer berperan penting dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013 : 103)

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, salah satu tugas kepala sekolah adalah manajerial. Kepala sekolah sebagai manajer harus merencanakan program sekolah, mengelola standar nasional pendidikan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan, serta mengelola sistem informasi manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjani (2021) yang menyatakan bahwa manajerial kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik, yang pada gilirannya berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi sekolah.

Kenyataan di lapangan tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan perannya sebagai manajer di sekolah. Berdasarkan studi dokumen RKT (Rencana Kerja Tahunan) di 10 SD negeri kecamatan Temanggung pada April 2024 terlihat bahwa rata-rata penyusunan dokumen RKT selalu sama dari tahun ke tahun dan proses penyusunannya seringkali dilimpahkan ke operator sekolah. RKT seharusnya disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan terbaru di sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang memahami perannya sebagai manajer yang memiliki hak menyusun perencanaan sekolah. RKT seharusnya menjadi landasan operasional bagi sekolah dalam menjalankan program-programnya, yang di dalamnya termuat target capaian mutu lulusan. Namun, efektivitas RKT dalam meningkatkan mutu lulusan akan terhambat jika penyusunannya selalu sama dari tahun ke tahun. Berdasarkan data rapor pendidikan pada indikator penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan dan pengelolaan pengembangan kurikulum, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Rapor Pendidikan pada indikator Visi-Misi Satuan Pendidikan dan Pengelolaan kurikulum Satuan Pendidikan di SD Negeri se-Kecamatan Temanggung

Indikator yang diukur	Tahun	Skor	Kategori
Visi-misi	2024	56.57	Menengah
	2023	49.12	Menengah
	2022	50.17	Menengah
Pengelolaan kurikulum	2024	65.91	Menengah
	2023	55.44	Menengah
	2022	52.43	Menengah

Sumber : data rapor pendidikan SDN Kecamatan Temanggung dari Operator Pendidikan

Berdasarkan data rapor pendidikan, indikator perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah serta pengelolaan pengembangan kurikulum secara umum berada pada kategori menengah. Kategori menengah pada indikator penyusunan visi misi mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam merencanakan program sekolah belum berjalan optimal. Perumusan visi misi sekolah menjadi landasan strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas dan program sekolah menuju capaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perumusan visi dan misi yang jelas dan terukur

memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terukur untuk meningkatkan capaian indikator menengah menjadi kategori menengah atas.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di satuan pendidikannya. Visi, misi, dan kurikulum yang disusun dengan baik dan tepat akan berdampak pada capaian mutu lulusan. Selain peran kepala sekolah, kompetensi guru menjadi faktor penentu kualitas mutu lulusan. Menurut UU No 14 Tahun 2005 salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2022 : 120) adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara profesional, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pembimbingan peserta didik, sedangkan menurut Hamzah (2023 : 32) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan membimbing pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan membimbing pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Supriadi, 2022 : 1-10). Hal yang sama diungkapkan Santra (2019 : 75) yang mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan membimbing pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengajar dengan efektif dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap mutu lulusan sekolah.

Berikut adalah rata-rata raport pendidikan pada indikator metode pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, belajar tentang pembelajaran, refleksi atas praktik mengajar, dan penerapan praktik inovatif yang menggambarkan kompetensi pedagogik guru di SDN Kecamatan Temanggung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Data rapor pendidikan Kompetensi Pedagogik di SD Negeri Kecamatan Temanggung

Indikator	Tahun	Skor	Kategori
▪ Metode Pembelajaran	2024	58.22	Menengah
	2023	58.12	Menengah
	2022	58.84	Menengah
▪ Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran	2024	58.79	Menengah
	2023	59.07	Menengah
	2022	56.34	Menengah
▪ Belajar tentang Pembelajaran	2024	57.55	Menengah
	2023	55.83	Menengah
	2022	57.74	Menengah
▪ Refleksi Praktik Mengajar	2024	59.33	Menengah
	2023	58.94	Menengah
	2022	59.42	Menengah
▪ Penerapan Praktik Inovatif	2024	56.78	Menengah
	2023	58.44	Menengah
	2022	57.72	Menengah

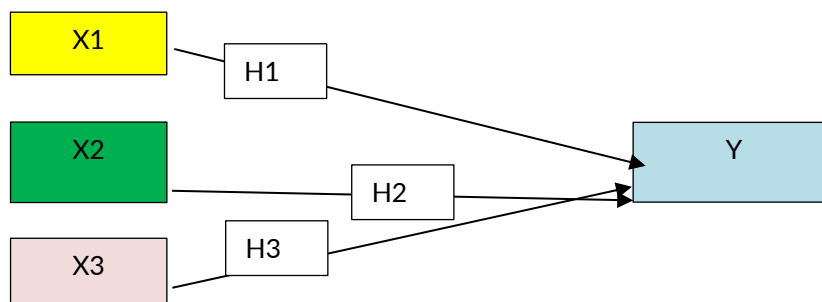
Sumber : data rapor pendidikan SDN Kecamatan Temanggung dari Operator Dapodik

Data rapor pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN Kecamatan Temanggung berada pada kategori menengah, menandakan bahwa kompetensi ini belum terimplementasi secara optimal meskipun telah ada upaya dari dinas setempat seperti bimbingan teknis, seminar, dan pembelajaran mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kompetensi pedagogik yang optimal berkorelasi dengan mutu lulusan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Selain kompetensi pedagogik, disiplin kerja guru juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mutu lulusan. Menurut Hasibuan (2016: 335), disiplin kerja mencakup kemampuan untuk bekerja teratur, tekun, dan sesuai peraturan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi (2014: 12) dan Agustini (2019: 89) yang menyatakan bahwa disiplin kerja adalah ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Disiplin kerja guru juga berhubungan langsung dengan pengelolaan kelas dan kualitas pendidikan. Hasil

wawancara dengan kepala sekolah di SDN Kecamatan Temanggung mengungkapkan bahwa guru sering terlambat dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, yang tercermin dalam data rapor pendidikan yang menunjukkan kualitas pembelajaran pada kategori menengah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru perlu ditingkatkan. Mutu lulusan sekolah merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang panjang dan kompleks. Untuk mencapai mutu lulusan yang berkualitas diperlukan sinergi berbagai faktor pendukung seperti peran manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan disiplin kerja guru. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain. Kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan mampu mengatur sumber daya sekolah secara optimal, membangun kerjasama yang baik dengan guru dan staf, serta menciptakan visi dan misi sekolah yang jelas. Selain itu, kompetensi pedagogik guru seperti kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu lulusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *deskriptive corelation*. Variabel ini menggunakan variabel independent peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), kompetensi pedagogik (X2), disiplin kerja (X3) dan variabel dependen yaitu mutu lulusan (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 113 guru SD di wilayah kecamatan Temanggung Jawa Tengah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* melalui SPSS26. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis kuantitatif (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji hipotesis dengan SPSS 26).



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Peran kepala sekolah sebagai manajer

X2: Kompetensi pedagogik guru

X3: Disiplin kerja guru

Y : Mutu lulusan

Hipotesis Penelitian

- 1) H01 : tidak terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan ;
Ha1 : terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan ;
- 2) H02: tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan ;
Ha2: terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan ;
- 3) H03 : tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap mutu lulusan;
Ha3: terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap mutu lulusan;

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data pada variabel peran kepala sekolah sebagai manajer, kompetensi pedagogik, disiplin kerja dan mutu lulusan menggunakan software SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil Uji deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Nmax	Nmin	Range	Kategori
Mutu Lulusan	174.47	185	161	24	Cukup baik
Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer	52.95	60	42	18	Cukup baik
Kompetensi Pedagogik Guru	240.05	270	201	69	Cukup baik
Disiplin Kerja	79.35	96	59	37	Cukup baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) pada variable mutu lulusan adalah 174,47 yang berada pada interval 171-175 termasuk kategori cukup baik dengan persentase 44,25%. Skor rata-rata (mean) pada variable peran kepala sekolah sebagai manajer adalah 52,95 yang berada pada interval 50-53 termasuk kategori cukup baik dengan persentase 23,01%. Skor rata-rata (mean) pada variable kompetensi pedagogik guru adalah 240,05 yang berada pada interval 229-242 termasuk kategori cukup baik dengan persentase 29,20%. Skor rata-rata (mean) pada variable disiplin kerja adalah 79,35 yang berada pada interval 73-81 termasuk kategori cukup baik dengan persentase 15,93%

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

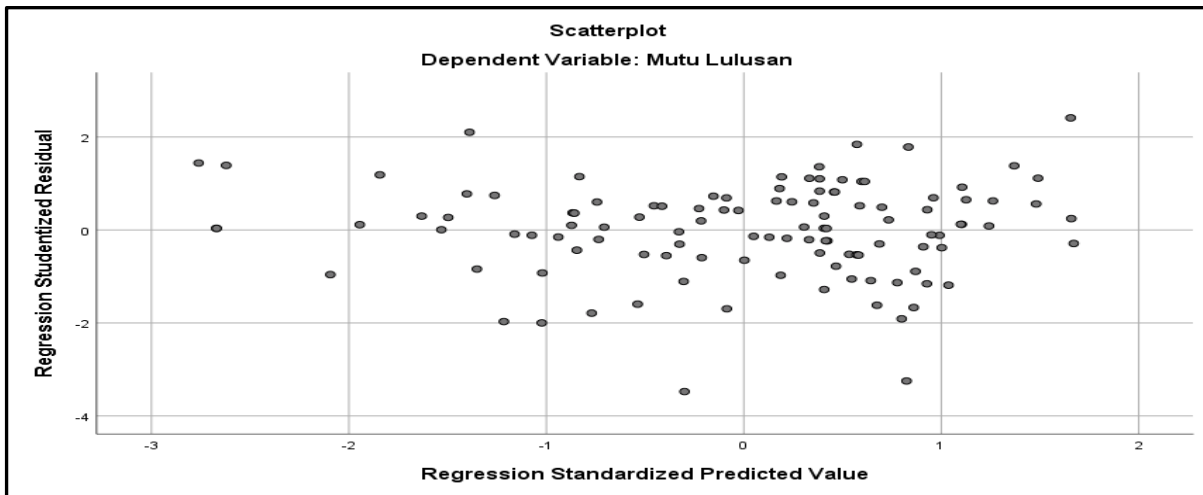
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		113
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.77047354
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.070c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar 0,07 \geq 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terkena heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik Scatterplot yang diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan disiplin kerja (X3) terhadap mutu lulusan sekolah (Y). Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut;

Hasil Analisis Regresi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer terhadap Mutu Lulusan

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Regresi Linier Tunggal

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	166.879	7.652		21.809	.000		
Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer	.252	.131	.179	1.921	.057	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Dari hasil output pengujian hipotesis dan model regresi statistik t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 166,879 + 0,252X_1$. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan memiliki nilai koefisien yang positif. Artinya bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan akan semakin tinggi. Dari persamaan regresi linier tersebut diatas menunjukkan bahwa: (1)Konstanta (α) sebesar 166,879, artinya apabila peran kepala sekolah sebagai manajer tidak ada atau nilainya adalah 0, maka mutu lulusan nilainya sebesar 166,879; (b)Nilai koefisien regresi peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,252 dengan signifikansi sebesar 0,252 dapat diartikan bahwa semakin tinggi peran manajer kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan mutu lulusan

Regresi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Lulusan

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Tunggal

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	32.035	4.219			7.593	.000	
Kompetensi Pedagogik	.596	.017	.959		35.447	.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Dari hasil output pengujian hipotesis dan model regresi statistik t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 32,035 + 0,596X_2$.

Regresi Disiplin Kerja terhadap Mutu Lulusan

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan disiplin kerja terhadap mutu lulusan. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Regresi Linier Tunggal

Model		Coefficient					Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	166.933	4.691			35.587	.000		
	Disiplin Kerja	.158	.051	.284		3.124	.002	1.000 1.000	

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Dari hasil output pengujian hipotesis dan model regresi statistik t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 166,933 + 0,158X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa disiplin kerja terhadap mutu lulusan memiliki nilai koefisien yang positif.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t, dimana uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu lulusan secara parsial. Pengujian ini dilakukan melihat tingkat signifikansi apabila signifikansi < 0,05, maka hasilnya adalah menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternative (Ha). Jika signifikansi > 0,05, maka hasilnya adalah menerima hipotesis nol (Ho) dan menolak hipotesis alternatif (Ha).

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer terhadap Mutu Lulusan

Hasil pengujian uji t statistik tentang pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Uji t

Model	t	Sig
1 (Constant)	4.343	.000
Kompetensi Pedagogik	10.570	.000

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh nilai t-hitung pengaruh peran manajer kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 10,570

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Lulusan

Hasil pengujian uji t statistik tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tabel Uji t

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	(Constatant)	4.343	.000
	Kompetensi Pedagogik	50.616	.000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh nilai t-hitung pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan sebesar 50,516'

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Mutu Lulusan

Hasil pengujian uji t statistik tentang pengaruh disiplin kerja terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tabel Uji t

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	(Constatant)	4.343	.000
	Kompetensi Pedagogik	4.011	.000

Dependent Variable: Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh nilai t-hitung pengaruh disiplin kerja terhadap mutu lulusan sebesar 4,011 sedangkan ttabel [$\alpha = 0,05$; $(df=n-k)$] adalah 1,981.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), kompetensi pedagogik guru (X2), dan disiplin kerja (X3) terhadap mutu lulusan (Y). Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui :

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer terhadap Mutu Lulusan (Y) .

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa nilai koefisien regresi peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,252 dengan signifikansi sebesar 0,252 dapat diartikan bahwa semakin tinggi peran manajer kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan mutu lulusan. Pengaruh signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan ditunjukkan nilai korelasi antara peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan diperoleh nilai 0,236 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan, sementara nilai correlation sebesar 0,236 termasuk kategori sedang. Nilai determinasi R square atau R^2 sebesar 0,121 atau 12,1% yang berarti bahwa tinggi rendahnya peran kepala sekolah sebagai manajer berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu lulusan dan sebaliknya apabila peran kepala sekolah sebagai manajer rendah maka mutu lulusan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan terdapat pengaruh yang sangat berarti dan signifikan. Dengan adanya pengaruh yang sangat berarti antara peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan maka tinggi rendahnya mutu lulusan dapat diprediksi dari bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajer yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan, dan fungsi evaluasi. Kontribusi yang diberikan oleh variable peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu lulusan memberikan sumbangan efektif (SE)

sebesar 11,83%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti dari pengujian parsial. Penelitian oleh Day et al. (2009) meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan siswa. Mereka menemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi dan mampu memberdayakan guru dapat memengaruhi kualitas lulusan secara positif. Penelitian oleh Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang memprioritaskan peningkatan pembelajaran dan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada mutu lulusan. Penelitian oleh Leithwood et al. (2004) menemukan bahwa kepala sekolah yang memimpin dengan fokus pada pengembangan profesional guru dan meningkatkan keterlibatan komunitas sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian oleh Hallinger dan Heck (2010) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan melalui manajemen pendidikan yang baik dan pengelolaan kebijakan yang mendukung.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Aedi (2016 : 46) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer berperan penting dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Sejalan dengan Aedi, penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarto et al. (2024), hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran manajemen memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013 : 103). Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan mutu lulusan, tanpa peran kepala sekolah sebagai manajer yang baik proses peningkatan mutu lulusan tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer bukanlah semata-mata berbentuk instruksi melainkan lebih kepada motivasi yang dapat memberi inspirasi terhadap guru, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya yang bermuara pada mutu lulusan sekolah.

Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Lulusan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,596 dengan signifikansi sebesar 0,596 dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkatkan mutu lulusan.

Nilai determinasi R square atau R² pada variable kompetensi pedagogik diperoleh nilai sebesar 0,847 ini berarti bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik sebesar 84,7% dan sisanya sebesar 15,3% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap mutu lulusan. Kontribusi yang diberikan oleh variable kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 83,35%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial.

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar program manajemen perkantoran dan layanan bisnis oleh Suhendar (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu hasil belajar siswa, dengan persentase pengaruh sebesar 46,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yaniet al. (2023) yang menyimpulkan bahwa skor kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar daripada r tabel pada signifikan 5%(0,414>0,413). Penelitian oleh Darling-Hammond (2000) mengungkapkan bahwa guru dengan keterampilan pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang akhirnya berkontribusi pada mutu lulusan yang lebih baik. Penelitian oleh Goe, Bell, dan Little (2008) menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa dan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Penelitian oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, dan guru yang terampil dalam mengelola pembelajaran dapat meningkatkan kualitas lulusan. Rokimin, R., & Manaf, S. . (2024) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mampu mempengaruhi mutu belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Marshavira et al. (2024) mengemukakan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, diperlukannya pendidik yang

ahli dan berkompeten. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kompetensi pedagogi. Penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap mutu lulusan, dengan guru yang lebih terampil menghasilkan siswa yang lebih kompeten. Kompetensi pendidik sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogi seorang guru ini memiliki ruang lingkup dalam memahami siswa, menyusun sebuah pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa. Kualitas pembelajaran dianggap berkualitas ketika sikap, perilaku, dan keterampilan siswa dapat berubah sebagai respons terhadap tujuan pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola, merancang, dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru yang kompeten secara pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Proses pembelajaran yang berkualitas juga akan berdampak langsung pada penguasaan materi pelajaran, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya akan mencerminkan mutu lulusan sekolah.

Disiplin Kerja terhadap Mutu Lulusan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi disiplin kerja terhadap mutu lulusan menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar 0,158 yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi disiplin kerja guru maka akan semakin meningkatkan mutu lulusan, begitupun sebaliknya jika disiplin kerja guru rendah maka mutu lulusannya juga akan rendah.

Berdasarkan hasil nilai determinasi R square atau R² diperoleh nilai sebesar 0,116 yang berarti bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh disiplin kerja sebesar 11,6% dan sisanya sebesar 88,4% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap mutu lulusan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel disiplin kerja terhadap mutu lulusan memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 2,90%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti dari pengujian parsial. Penelitian oleh Ramzan et al. (2019) mengungkapkan bahwa disiplin kerja guru, termasuk ketepatan waktu, kehadiran, dan tanggung jawab, berpengaruh positif terhadap mutu lulusan, dengan menciptakan kelas yang lebih terorganisir dan produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2020) bahwa disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 83,5%. Hasil Penelitian: Sebuah studi oleh Akinbode et al. (2017) menunjukkan bahwa disiplin kerja guru, termasuk manajemen waktu yang efektif dan etos kerja yang tinggi, sangat mempengaruhi kualitas lulusan. Guru yang disiplin dalam mengelola waktu dan tugas mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Jumali (2023) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah. Berdasarkan nilai Fhitung 267,445 > Ftabel 3,90 dengan sig 0,000 < 0,05. Kekuatan hubungan yang dimiliki antara disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 64,1%. Penelitian oleh Akinbode et al. (2017) menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu lulusan. Guru yang disiplin dalam mengikuti jam mengajar dan menyusun rencana pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang disiplin akan menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya, mulai dari persiapan pembelajaran yang matang, kehadiran yang tepat waktu, hingga pelaksanaan evaluasi yang objektif. Guru yang disiplin akan menjadi role model bagi siswa dalam hal etos kerja dan tanggung jawab. Mereka akan mengajarkan siswa pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada capaian hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Peran kepala sekolah sebagai manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan; (2) Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan; (3) Disiplin kerja guru berpengaruh positif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah; (1) Kepala sekolah sebagai manajer harus aktif dalam mengelola pendidikan, menyusun kebijakan yang mendukung kualitas pengajaran,

menyediakan fasilitas yang memadai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, serta memastikan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan mutu lulusan; (2) Kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan program peningkatan keterampilan mengajar harus menjadi prioritas untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Disiplin kerja guru, termasuk kehadiran, tanggung jawab, dan ketepatan waktu, berpengaruh positif terhadap mutu lulusan. Sekolah perlu mendukung kedisiplinan kerja guru untuk menciptakan kestabilan dan ketertiban dalam pembelajaran, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung pelatihan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi mutu lulusan, seperti sarana pendidikan dan keterlibatan orang tua dengan menggunakan jenis penelitian komparatif

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Madenatera.
- Akinbode, G. A., Adeniran, A. O., & Akinbode, M. O. (2017). Teacher work ethics and its impact on student academic performance in Nigerian secondary schools. *International Journal of Education and Practice*, 5(6), 152-160. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2017.56.152.160>
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 481-488.
- Arifin, D. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Educational Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report>
- Day, C., Harris, A., Hadfield, M., & Leithwood, K. (2009). *Successful School Leadership*. Open University Press.
- Goe, L., Bell, C., & Little, O. (2008). *Approaches to evaluating teacher effectiveness*. National Comprehensive Center for Teacher Quality. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED523028.pdf>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference? *Educational Management Administration & Leadership*, 38(6), 654-673. <https://doi.org/10.1177/1741143210379060>
- Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamzah, M. (2018). *Disiplin Belajar: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Pustaka Cendekia.
- Hamzah, M. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya (Edisi Revisi)*. Pustaka Cendekia.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Jannah, A., & Kardoyo, K. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, komite sekolah, budaya sekolah terhadap kinerja sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 14-26. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38921>
- Jumali, J., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 315-325.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Dharma Bhakti.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.

- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Komara, U. S. (2015). *Kepala Sekolah: Konsep, Peran, Dan Keterampilan*. CV Pustaka Setia.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S. E., & Wahlstrom, K. (2004). *How leadership influences student learning*. The Wallace Foundation. <https://www.wallacefoundation.org>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Ilmu Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Efisien*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Guru Profesional: Konsep, Kompetensi, Dan Pengembangannya (Edisi Ke-6)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Kepala Sekolah: Profesi Dan Kinerjanya (Edisi Revisi, 2022)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Guru Profesional: Konsep, Model, Dan Pengembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Pendidikan Karakter: Penanaman Dan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Priansa, C. (2022). *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik (Edisi Ke-2)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 122-132.
- Ramzan, M., Durrani, M. S., & Iqbal, M. (2019). The impact of teacher work ethics on student academic performance: A case study from Pakistan. *International Journal of Educational Management*, 33(1), 180-192. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2018-0277>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635-674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Rokimin, R., & Manaf, S. . (2024). The Influence of Teacher Quality and Pedagogical Competence on Student Learning Outcomes at MTs Darunnajah Jakarta. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i1.484>
- Santra, A. (2019). *Kompetensi Pedagogik Guru: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Santra, I. D. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalijati. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 17(1), 1-10.
- Sinambela, P. L. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Sudarsono, A. (2016). *Supervisi Kependidikan*. PT Kencana Prenada Media.
- Sugiyarto, S., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Tinapan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1709.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Suhendra, D. Y. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Program Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis: Studi Pada Siswa Fase E Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 3 Bandung (Disertasi doktoral,*

Universitas Pendidikan Indonesia).

Supriadi, S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Supriadi, S. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru: Kunci Sukses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1-10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yani, A., Tamyiz, R., & Roni, A. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 603-612.

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172-191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>